

The role of Emotional Intelligence on the Level of Understanding of Students Majoring in Sharia Accounting with Learning Behavior as Moderation

Sofwa Yumnia¹, Amesti Eka Nurfitriana¹, Tri Nur Hidayati¹.

¹²³ Univwersitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

^{*)} Corresponding Author yumniashofwa@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of emotional intelligence on the level of accounting understanding and the moderating influence of learning behavior on emotional intelligence on the level of accounting understanding. Sample selection used a purposive sampling technique of 40 samples. Data testing uses multiple linear regression analysis with SPSS tools. Data for the level of understanding of accounting is proxied by a questionnaire that is in accordance with the main accounting courses in the Sharia Accounting strata-1 program at the Salatiga State Islamic Institute. Data on learning behavior and emotional intelligence were collected through questionnaires. The results of the multiple linear regression analysis test show that the emotional intelligence variable has a significant positive effect on the level of accounting understanding. And the existence of a moderating variable, namely learning behavior, strengthens the influence of emotional intelligence on students' level of accounting understanding.

Keywords: Emotional Intelligence, Level of Understanding, Accounting, Learning Behavior.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta pengaruh moderasi perilaku belajar pada kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pemilihan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah 40 sampel. Pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Data untuk tingkat pemahaman akuntansi yang diproksikan dengan kuisisioner yang sesuai dengan mata kuliah pokok akuntansi di program strata-1 Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Salatiga. Untuk data perilaku belajar dan kecerdasan emosional dikumpulkan melalui kuisisioner. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variable kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi. Dan adanya variable moderasi, yaitu perilaku belajar memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman Akuntansi oleh mahasiswa.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman, Akuntansi, Perilaku Belajar,

1. Introduction

Sistem pendidikan nasional di Indonesia, jenjang pendidikan yang tertinggi adalah perguruan tinggi. Pada jenjang ini diharapkan mampu mengubah masa depan Indonesia menjadi lebih baik lagi dengan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berintelektual tinggi (Suprianto & Harryoga, 2015). Sejalan dengan pernyataan (Mulyadi, 2019) bahwa hal yang terpenting bagi generasi saat ini adalah pendidikan. Karena kualitas pendidikan berpengaruh terhadap individu dan juga kemajuan bangsanya dalam mengikuti percepatan arus globalisasi. Kualitas pendidikan yang rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas SDM yang mana mampu menghambat pembangunan ekonomi nasional.

Dalam menempuh pendidikan S1 Akuntansi maupun pendidikan profesi akuntansi, kita telah dibekali pengetahuan umum dan juga pengetahuan tentang etika yang diperlukan oleh profesi akuntansi. Sedangkan realitanya, masih saja marak adanya kasus mengenai rendahnya integritas profesi akuntansi dalam memegang teguh kode etik dan etika profesi. Konten mata kuliah etika dan profesi yang diberikan kepada mahasiswa yang masih bersifat parsial merupakan salah satu hal yang menjadi akan permasalahannya yakni hanya mengedepankan aspek perilaku belajar sedangkan aspek kecerdasan emosionalnya kurang diakomodasi (Agung Kresnandra, 2019).

Saat ini orang-orang yang sukses bukan hanya dari kalangan orang yang memiliki kecerdasan otak dan gelar yang tinggi saja. Mereka yang hanya mengenyam pendidikan formal rendah pun juga bisa sukses, dan bahkan ada yang lebih sukses dari mereka yang berpendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan Beberapa program pendidikan yang ada hanya terfokus pada peningkatan kecerdasan akal (IQ) saja. Pengembangan kecerdasan emosional juga sangat diperlukan, seperti optimisme, kemampuan beradaptasi, inisiatif, ketangguhan dan lain sebagainya kini juga digunakan sebagai dasar penilaian dalam dunia pekerjaan. Tak jarang, kasus mengenai kecerdasan emosional yang rendah dapat menjadi faktor utama penghambat karir seseorang termasuk mereka yang terlihat menjanjikan dengan pendidikan yang tinggi (Aziza & Melandy, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suwi Novita Devi et al., 2020) kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Wardana (2016, dalam (Suwi Novita Devi et al., 2020)) juga menjelaskan bahwa tingginya tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sejalan dengan tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tersebut. Dimana kecerdasan emosional mampu mengarahkan seseorang untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengolah emosi pribadi dengan baik. (Agung Kresnandra, 2019) dan (Trisna Dewi & Krishna Yogantara, 2017) dalam penelitian yang sama juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan (Rahayu, 2019) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional secara statistis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini bisa saja disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual, dalam hal ini mahasiswa.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan variable dependen kecerdasan emosional mempengaruhi variable independen tingkat pemahaman Akuntansi, dan ada pula yang memakai tingkat pemahaman Akuntansi sebagai variable dependen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Melandy (2006), mereka memakai variable moderating sebagai penghubung antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman Akuntansi (Aziza & Melandy, 2006). Untuk itu, dalam penelitian ini menggunakan variable moderating yang berbeda, yaitu perilaku belajar mahasiswa. Dimana dalam penelitian ini akan dicari tahu Apakah kecerdasan emosional memang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman Akuntansi, dengan variable moderatingnya kali ini adalah perilaku belajar.

2. Literature Review (optional)

a. Tingkat Pemahaman

Pemahaman akuntansi adalah proses atau cara seseorang dalam memahami, mempelajari dan bisa menjelaskan kembali tentang konsep, teori dan penggunaan ilmu akuntansi secara benar (Trisna Dewi & Krishna Yogantara, 2017). Suwardjono (2005) menjelaskan bahwa terdapat dua sisi pengertian lain dari pengetahuan Akuntansi, yakni di perguruan tinggi, pengetahuan akuntansi dipandang sebagai disiplin pengetahuan dan sedangkan di kehidupan nyata, pengetahuan akuntansi dipandang sebagai praktik keahlian (pengetahuan profesi).

Di ranah perguruan tinggi, Akuntansi dijadikan sebagai objek pengetahuan dan akademisi memandang bahwa terdapat dua bidang kajian dalam Akuntansi, yaitu praktik dan teori. Baik praktik Akuntansi maupun teori Akuntansi, keduanya sama-sama diperlukan sebab memang kedua bidang tersebut selalu berkaitan satu sama lain. Dimana dalam teori Akuntansi tujuan utamanya adalah menjelaskan mengenai praktik Akuntansi berjalan serta pemahaman dasar bagi Pengembangan praktiknya. Pengembangan Akuntansi di ranah perguruan tinggi masih cenderung mempertimbangkan nilai yang dikelilingi factor lingkungan Akuntansi tersebut. Sehingga, untuk melihat seberapa paham mahasiswa mengenai Akuntansi, selalu dilihat dari nilai akhir semester yang diatas C atau minimal B (Yogantara, 2020).

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali seseorang dengan

perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri kita sendiri , serta mengontrol emosi diri kita dengan baik dan sedang dalam berhubungandengan orang lain (Rizal & Pipit, 2017). Kecerdasan emsional adalah seseorang yang mempunyai kemampuan atau kelebihan dalam memotivasi dirinya, bertahan walau sedang keadaan gagal, mengendalikan emosi dirinya, menunda kepuasan dan mengatur keadaan jiwa (Ariantini et al., 2014).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal dalam menentukan hasil belajar seorang individu disertai faktor lainnya yaitu proses pemikiran dan perbedaan kondisi mental, hal ini didasarkan pada teori kognitif. Kecerdasan emosional itu meliputi kemampuan memotivasi diri, mengendalikan emosi, mengenal diri, serta kemampuan mengatur keadaan jiwa. Seseorang yang mampu mengetahui, membaca, mengendalikan, menghadapi, dan menanggapi perasaan mereka dan orang lain maka ia memiliki kecerdasan emosional yang baik (Pramesti & Ratnadi, 2020).

c. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah segi belajar seseorang yang tidak tau menjadi tau, yang belum faham menjadi faham. Untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk yang lebih baik dengan lingkungannya (Junifar & Kurnia, 2015). Di perguruan tinggi manapun, perilaku belajar adalah salah satu faktor yang dapat menentukan kesuksesan mahasiswa, juga dalam menentukan faham tidaknya mereka mengenai pemahaman Akuntansi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Atik (2016) diindikasikan bahwa untuk memahami materi kuliah secara maksimal maka diperlukan perilaku belajar yang efektif. Sehingga mahasiswa akan menghasilkan prestasi akademik yang baik. Perilaku belajar yang efektif akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik (Nugroho et al., 2018)

d. Pengembangan Hipotesis

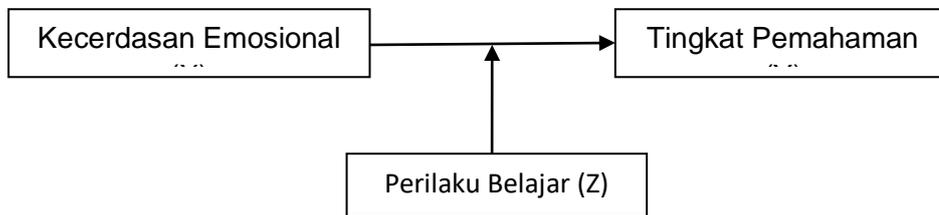
Waktu yang panjang dan usaha yang keras serta dukungan dari pihak lain mempengaruhi pengalaman hidup seorang lulusan akuntansi yang berkualitas. Dan perilaku belajar adalah salah satu factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Berdasarkan hal diatas peneliti menyusun hipotesis mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan memasukkan variable moderating yaitu perilaku belajar, sebagai berikut:

H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi

H₂ : Perilaku belajar memoderasi pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi

e. Kerangka Analisis

Adapun kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



3. Method

a. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini nonprobability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Dan syarat purposive sampling yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Strata-1 Akuntansi Syariah yang telah menempuh minimal 48 sks serta telah mendapat mata kuliah ajar pengantar Akuntansi. Berdasarkan syarat tersebut maka jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 40 sampel (mahasiswa).

b. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana metode pengambilan datanya melalui penyebaran kuisioner kepada setiap responden. Moderated regression analysis digunakan peneliti untuk menguji hipotesis. Pengujian asumsi klasik juga dilakukan untuk menguji dan menganalisis data sebelum nantinya diolah menggunakan model moderated regression analysis. Hal ini dilakukan agar ini memenuhi persyaratan BLUE (Best linier Unbiased Estimator) sehingga nanti bisa dijadikan sebagai alat estimasi yang tidak bias.

c. Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini ada tiga, yakni variable independent, variable dependen, dan variable moderating. Untuk yang pertama, variable independent atau variable yang dipengaruhi oleh variable lain, dalam penelitian ini variable independennya adalah tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah.

d. Analisis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana setiap variabelnya diukur dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner. Model regresi didasarkan pada hubungan fungsional antara variable independent dengan variable dependen. Dalam penelitian ini untuk analisis

regresi linear berganda digunakan program IBM SPSS 20 sebagai alatnya. Sugiyono (2014, dalam (Agung Kresnandra, 2019)) membuat model analisis regresi MRA (Moderating regression Analisis) yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan persamaan yang didapat adalah sebagai berikut.

$$H_1 : Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$H_2 : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

J : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Beta

$X_{1,2}$: Perilaku belajar, kecerdasan emosioal

4. Results and Discussion

a. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program strata-1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mulai dari semester 2 hingga semester 6. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh jumlah responden mahasiswa semester 2 sebesar 12,5 %, mahasiswa semester 4 sebesar 22,5%, dan mahasiswa semester 6 sebesar 65%. Rekapitulasi responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Penelitian

Keterangan (Masa Studi)	Jumlah	Presentase
2 Semester	5	12,5 %
4 Semester	9	22,5 %
6 Semester	26	65 %
TOTAL	40	100 %

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk untuk menguji apakah model regresi tersebut layak untuk digunakan atau tidak maka dipakailah uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah keberadaan variable pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal maka digunakan uji normalitas. Dan untuk pengujian statistiknya menggunakan parametik Kolmogrov-Smirnov test seperti pada table 2. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki nilai Sig (2-Tailed) kurang dari (>) Level of Significant (0,05),

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized			
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
(Constant)	51.856	1.340		38.699	.000	
1	Kecerdasan Emosional	-1.221	.044	-.967	-27.822	.000
	KE*PB	.023	.000	1.665	48.773	.000
	Perilaku Belajar	.045	.017	.050	2.656	.012

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak maka digunakan uji linearitas. Hubungan yang linear antara variabel prediktor atau independen dengan variabel dependen akan menghasilkan korelasi yang baik. Untuk menentukan hubungan antar variable linear atau tidak, maka bisa dilihat pada nilai Dev. From Linearity Sig. Jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pada table 3. diketahui bahwa nilai Dev. From Linearity Sig. nya sebesar 0,407, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa antara variable dependen dengan variable independent memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
		(Combined)	758.033	15	50.536	1.621	.141
Tingkat	Between	Linearity	278.918	1	278.918	8.945	.006
Pemahaman *	Groups	Deviation	479.115	14	34.223	1.098	.407
Kecerdasan		from Linearity					
Emosional	Within Groups		748.367	24	31.182		
	Total		1506.400	39			

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka digunakan uji heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah pada data tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka bisa dilihat pada nilai signifikasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka data tidak terjadi heterokedastisitas Berdasarkan table 4. Hasil uji heterokedastisitas, bisa dilihat bahwa semua

nilai significant dibawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.856	1.340		38.699	.000
Kecerdasan Emosional	-1.221	.044	-.967	-27.822	.000
KE*PB	.023	.000	1.665	48.773	.000
Perilaku Belajar	.045	.017	.050	2.656	.012

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk menentukan apakah pada data tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak, maka bisa dilihat pada nilai Tolerance atau VIF. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ atau *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan table 5. hasil pengujian multikolinearitas bisa dilihat bahwa semua nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ atau *VIF* ≤ 10 yang mengindikasikan bahwa pada data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	51.856	1.340		38.699	.000		
1 Kecerdasan Emosional	-1.221	.044	-.967	27.822	.000	.268	3.728
KE*PB	.023	.000	1.665	48.773	.000	.278	3.594
Perilaku Belajar	.045	.017	.050	2.656	.012	.932	1.072

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

c. Pembahasan

Langkah pertama yaitu pengujian hipotesis pertama yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.t) koefisien X1 yaitu kecerdasan

emosional sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$ dengan koefisien regresi sebesar 0,070 yang artinya positif, berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi, sehingga H1 diterima. Apabila mahasiswa tersebut lebih faham mengenai akuntansi, maka kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tersebut semakin tinggi.

Langkah kedua yaitu pengujian hipotesis kedua yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perilaku belajar dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian pada analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai yang signifikansi (Sig.t) koefisien sebesar 0,025 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, artinya pada tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosional, sehingga H2 diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang artinya positif, berarti pada tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh kecerdasan emosional. Seorang mahasiswa yang meningkatkan pemahamannya terhadap akuntansi berarti memiliki kecerdasan emosional yang baik dan diimbangi dengan perilaku belajar yang baik. Hasil penelitian Hariyoga menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi pemahaman terhadap akuntansi yang dimiliki, maka perilaku belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan semakin tinggi. Oleh karena itu kemampuan- kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa dapat menunjang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Untuk itu dalam upaya memberikan layanan jasa pendidikan yang berkualitas melalui sistem informasi administrasi tidak cukup hanya melihat tampilan tetapi juga diberikan layanan, sangat penting keberadaan basis data yang memadai, sehingga setiap informasi-informasi yang penting mendukung proses belajar mengajar dapat diperoleh dengan baik oleh peserta.

5. Conclusion

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi (apabila mahasiswa tersebut lebih faham mengenai akuntansi, maka kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tersebut semakin tinggi). 2. Perilaku belajar berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi (pada tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosional).

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama adalah menambah variabel independen lain dikarenakan pada penelitian ini variabel yang diteliti hanya mengenai kecerdasan emosional saja. Serta penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi yang akan diteliti, karena pada penelitian ini hanya meneliti mahasiswa program studi Akuntansi Syariah IAIN

Salatiga, dan peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrument penelitian tidak hanya kuesioner akan tetapi bisa melakukan survei langsung atau wawancara.

References

- Agung Kresnandra, A. A. N. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2065–2075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p27>
- Ariantini, K. N., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan minat membaca terhadap tingkat pemahaman Akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi*. 1(1).
- Aziza, N., & Melandy, R. R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–49.
- Junifar, N., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id*.
- Mulyadi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2535>
- Nugroho, F. B. A., Rispayanto, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 351–360.
- Pramesti, N. M. I., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. In *E-Jurnal Akuntansi*. [ojs.unud.ac.id. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/50796/33181](https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/50796/33181)
- Rahayu, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah METANSI" Manajemen Dan Akuntansi"*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.25105/mraai.v9i2.727>
- Rizal, muhammad satria, & Pipit, ade fatmawati. (2017). *Pengaruh kecerdasan emoosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di kota Bandung*. 1(1), 66–80.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2015). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75–90. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>

- Suwi Novita Devi, M., Sujana, I. K., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Trisna Dewi, N. N. S. R., & Krishna Yogantara, K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi. *Proceeding TEAM*, 2, 64–76. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.157>
- Yogantara, K. K. (2020). Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 01(2), 127–135.